

HUBUNGAN INERSIA UTERI I DAN II DENGAN KEJADIAN LAMA PERSALINAN

Magdalena Agu Yosali

Akademi Kebidanan Wijaya Husada

Abstrak

Inersia uteri adalah his yang sifatnya lebih lemah, pendek dan jarang dari his normal. Inersia uteri dapat menyebabkan persalinan berlangsung lama sehingga dapat menimbulkan dampak buruk bagi ibu maupun bagi janin. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan inersia uteri I dan II dengan kejadian lama persalinan. Metode penelitian adalah analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah ibu bersalin yang berada di bidan praktik lisna herapriyani, tehnik sampel yang digunakan adalah total sampling sebanyak 50 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50 responden mengalami inersia uteri I dengan 18 responden (36%) mengalami kelainan partum, dan 9 responden (18%) mengalami inersia uteri II mengalami fisiologi. Kesimpulan didapatkan p-value $0,459 \geq 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan antara inersia uteri dengan lama persalinan, H_a ditolak dan H_o diterima bahwa antara inersia uteri I dan II dengan kejadian lama persalinan di praktek kebidanan Lisna Herapriyani di Ciherang. Desa di Kecamatan Dramaga Bogor.

Kata kunci: *Inersia Uteri, Lama Persalinan.*

Pendahuluan

Menurut data yang diperoleh dari AKI di Indonesia diperkirakan sekitar 450 / 100.000 kelahiran hidup, penyebab perdarahan 74,04%, eklamsia 12,98%, infeksi 6,32% dan lain-lain 27,36%. Dari data cakupan Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor tahun 2013, laporan angka kematian ibu di Kabupaten Bogor terdapat 53 / 111.460 persalinan yang terdiri dari 23 orang ibu bersalin.

Inersia uterus adalah kelainan. Melahirkan lama adalah partum abnormal. Untuk mengetahui hubungan inersia uteri I dan II dengan kejadian lama persalinan di bidan praktek Lisna Herpriansi Desa Ciherang Kecamatan Dramaga Bogor Tahun 2020.

Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilakukan pada bidan Lisna Herpriansi di Desa Ciherang Kecamatan Dramaga Bogor tahun 2020 dengan sampel ibu bersalin sebanyak 50 orang menggunakan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan partograf dan observasi sedangkan teknik analisis data dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat dilakukan dengan uji statistik koefisien kontingensi.

Untuk mengetahui hubungan antara Inersia Uteri I dan II dengan kejadian lama persalinan bidan praktek Lisna Herapriyani Desa Ciherang di Dramaga

Metode

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi yang digunakan pada ibu bersalin ini di BPM Lisna Herapriyani yang berjumlah 50 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk mendapatkan sampel adalah Total Sampling

Hasil

Analisis Univariat

Dari 50 responden, sebagian besar distribusi frekuensi inersia uterus dapat dilihat bahwa dari 50 responden terdapat 35 (70%) pada tahap pertama, sedangkan inersia uterus pada tahap kedua adalah 15 (30%). Dan dari 50 responden yang melahirkan lama dengan kategori fisiologis sebanyak 26 (52%), sedangkan 24 (48%) melahirkan lama dengan kategori patologis.

Analisis bivariate

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden yang mengalami Tahap I sebanyak 18 responden (36%) dengan Persalinan Patologis. Kemudian dari hasil uji X² didapatkan hasil P-Value $0,459 \geq 0,05$

yang berarti tidak ada hubungan antara inersia uterus dengan persalinan lama.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai hubungan inersia uteri I dan II dengan lama persalinan, diketahui hasil hipotesis dengan nilai P-value $0,459 \geq 0,05$ jadi tidak ada hubungan yang

signifikan antara inersia uteri dengan persalinan lama di bidan praktik Lisna Herapriyani.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menyimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara inersia uteri dengan persalinan lama di bidan praktik Lisna Herapriyani.

Referensi